

KECEPATAN PEMAHAMAN MAKNA DALAM PEMETAAN SASTRA KONTEMPORER MAHASISWA PRODI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Any Ikawati¹⁾ Etty Umamy²⁾
^{1,2}FKIP Universitas Wisnuwardhana Malang
anyunidha@gmail.com¹⁾

ABSTRACT

An understanding of the competencies of each individual varies, especially if correlated with improving the quality of human resources in developing education that has high quality. Therefore, researchers want to carry out research related to how the speed of students of language study programs and Indonesian literature can understand meaning by mapping contemporary literature.

This research is a qualitative descriptive research that is to describe the ability of students to understand meaning in using contemporary literary mapping. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. The subjects of this study were students. Analysis of the data will be conducted qualitatively to determine the ability of students to understand meaning in using contemporary literary mapping.

Keywords: speed, understanding, meaning, mapping, contemporary

PENDAHULUAN

Bahasa dan Sastra merupakan kajian yang menarik untuk diteliti, terutama jika menyangkut masalah penelitian humanistik. Ada beberapa faktor dan alasan mendasar mengapa kajian tentang sosial selalu memikat para peneliti untuk mengkaji masalah tersebut. Penelitian kebahasaan yang sering ditonjolkan secara umum banyak ditemukan sebatas bidang linguistik yang berkaitan dengan bunyi (fonologi), morfologi (bentuk kata), sintaksis (kalimat) dan semantik (makna), sedangkan kajian penelitian pada bidang sastra lebih banyak ditekankan pada aspek prosa, puisi dan drama. Jarang ditemukan penelitian yang mengaitkan antara kebahasaan dan kesastraan dalam totalitas kemampuan berpikir individu dalam memahami makna dan ini yang menjadi landasan alasan peneliti untuk menindak lanjuti dan mengembangkan penelitian selanjutnya untuk menemukan inovasi baru yang dapat memberikan manfaat dalam perkembangan dunia pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Latar belakang yang mendasari dalam penelitian kemampuan memahami makna dalam pemetaan sastra kontemporer adalah bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni mengungkap permasalahan pemahaman yang interpretatif dalam penguasaan berpikir seseorang dalam merancang dan memahami apa yang tampak secara visual terutama dalam memahami makna dalam setiap kata dan kalimat dalam proses berpikir dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk pemetaan sastra kontemporer.

Pada penelitian ini merumuskan beberapa masalah yang di teliti, di antaranya:
1) Bagaimana kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia memahami makna

sastra kontemporer?; dan 2) Bagaimana kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia memahami makna dengan pemetaan sastra kontemporer?.

Sastra merupakan tampilan karya yang menarik untuk dikaji dan menampilkan bentuk-bentuk tertentu sehingga dapat diamati secara visual merupakan tipografi. Tipografi imaji visual dapat diamati dari apresiasi terhadap setiap kata dan kalimat dalam setiap bait maupun barisnya yakni bagaimana gambaran daya interpretasi dalam menafsirkan dari setiap bentuk fisik secara ekplisit.

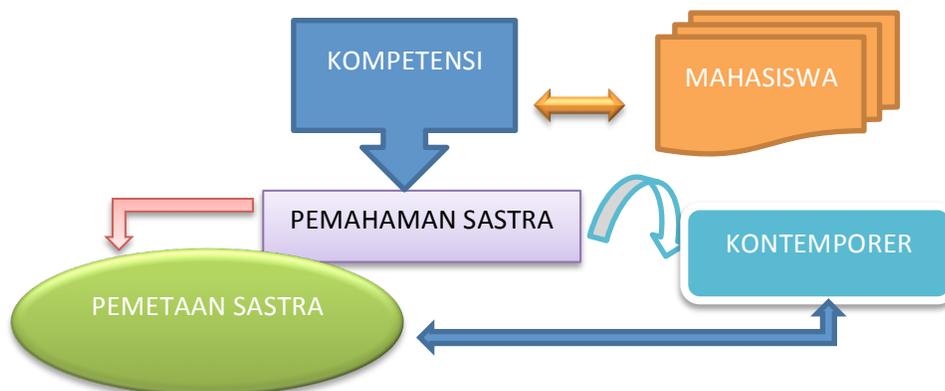
Makna adalah definisi dalam sebuah pengertian dalam mengungkapkan keterangan dan konsep pada suatu bidang yang dikaji serta yang dibicarakan dalam memahami sebuah rumusan dalam ruang lingkup tertentu. Kata merupakan satuan terkecil yang memiliki makna dan terutama dalam pemilihan kata baik pengarang maupun penulisnya dalam mendeskripsikan sebuah karya sastranya. Pemahaman seseorang makna kata dan kalimat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: (1) usia, (2) pajanan, (3) fitur, (4) pengetahuan, dan (panca indra). Demikian halnya seorang anak yang sedang dalam proses memperoleh pembelajaran bahasa. Untuk memahami konsep suatu kata, dia harus memadukan fitur dan pengetahuan yang dimilikinya tentang kata tersebut.

Sastra merupakan kajian yang menarik untuk dikaji jika berkaitan dengan pemetaan yakni penggambaran dalam sebuah kelompok yang memiliki relasi dan berkaitan tulisan atau teks yang memiliki unsur keindahan (estetika)

Jabrohim (2002) menyatakan sastra bersifat global bahwa kreativitas dibangun atas perbedaan yang didasarkan karakteristiknya.

Munculnya sastra kontemporer merupakan sebagian dari eksistensi karya sastra dan merupakan reaksi terhadap sastra konvensional. Terutama sastra jenis puisi, novel dan cerpen. Kontemporer adalah periode pada waktu yang sama atau sekarang dan bisa diartikan sesuatu yang modern, tidak terikat aturan yang bersifat konvensional. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, ada beberapa ciri-ciri yang dimiliki cerpen kontemporer, yakni: (1) berciri antilogika, (2) mengabaikan plot, (3) absurd, (4) anti tokoh, dan (5) berciri terasing atau serba kompleks.

Deskripsi dalam peta konsep ini yakni menggambarkan kompetensi mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia dalam pemahaman sastra kontemporer dengan pemetaan sastra.



Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia memahami makna sastra kontemporer; dan 2) Untuk mengetahui kecepatan kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia memahami makna dengan pemetaan sastra kontemporer.

METODE PENELITIAN

Menurut Ratna (2004) prinsip antarhubungan terutama dalam strukturalisme konsep fungsi memegang peranan penting terutama yang menunjukkan antar hubungan dengan unsur-unsur yang terlibat. Strukturalisme ini memandang karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, tidak terlepas dari alam sekitar, pembaca dan pengarang. Metode hermeneutika memandang karya sastra itu merupakan penafsiran teks dalam bentuk lingkaran dengan penalaran interpretasi dan pemahaman secara totalitas pada teks-teks.

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dalam bentuk survey dimaksudkan untuk mengetahui gambaran atau kondisi data yang dihasilkan dari hasil pemetaan dapat digunakan sebagai dasar tindak lanjut untuk keterampilan serta pelatihan pendidikan sastra. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Universitas Wisnuwardhana Malang. Peneliti memperoleh sumber data tambahan dari dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian ini.

Metode pelaksanaan dari kegiatan ini meliputi (1) Identifikasi data dasar mengenai karakteristik mahasiswa bahasa & sastra Indonesia, (2) Pemetaan karakteristik dalam pemahaman mahasiswa dalam interpretasi makna hasil karya sastra kontemporer, (3) penyusunan modul dari berbagai model pemahaman makna dengan pemetaan sastra kontemporer. Pelaksanaan penelitian selama 2 bulan dimulai bulan Mei sampai bulan Juni 2018, dan jumlah peserta yang diteliti berjumlah 15 orang.

Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dan gejala-gejala dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi langsung dengan mengikuti kegiatan-kegiatan mulai dari pengamatan, dan uji coba meliputi tinjauan langsung ke kampus dalam mencari data yang digunakan untuk menunjang penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Wawancara tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara kepada mahasiswa dan pengambilan data yang dipilih.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dan teknik analisis dokumen dimaksudkan untuk sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto, video, surat kabar atau koran yang dipilih berdasarkan edisi tertentu sesuai fokus penelitian, Teknik analisis dokumen digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi. Analisis dan reduksi peneliti

mencakup aspek kemampuan mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia dalam memahami makna dalam pemetaan sastra kontemporer. Data dokumentasi berupa konsep yang didesain oleh setiap mahasiswa.

Kedudukan penelitian dalam penelitian kualitatif cukup kompleks, dimana peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksan, pegumpul data, analisis, penafsiran data sampai pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya sehingga bisa dikatakan dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utamanya, sebab peneliti terjun langsung dalam penelitian selaku tangan pertama guna mencari data atau informasi deskriptif sekaligus melakukan secara simultan menggunakan cara berfikir yang divergen dan kovergen dalam menyusun sejumlah data informasi ketinggian konsep dan teori. Selain alat utama penelitian juga dibutuhkan instrumen lain untuk memperlancar penelitian.

Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini ada beberapa kegiatan yang peneliti lakukan sebelum penelitian, yaitu: Menyusun rencana penelitian dengan membuat rancangan penelitian kualitatif yang berhubungan dengan fokus kemampuan mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia dalam memahami makna dalam pemetaan sastra kontemporer. Menjajaki dan menilai keadaan penelitian terutama mahasiswa sebagai subyek yang diteliti.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini meliputi beberapa kegiatan diantaranya observasi, wawancara, dengan subyek penelitian yaitu, mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia dalam fokus kemampuan mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia dalam memahami makna dalam pemetaan sastra kontemporer.

c. Tahap Pekerjaan Pasca Lapangan

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh selama penelitian dan menganalisis kemudian menyusun laporan hasil penelitian dalam fokus kemampuan mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia dalam memahami makna dalam pemetaan sastra kontemporer.

Dalam penelitian ini terdapat data kualitatif yang akan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data secara triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang bermanfaat sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang tersedia. Teknik triangulasi ini yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya yang berarti membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pelaksanaan penelitian di Universitas Wisnuwardhana Malang.

Hasil analisis data harus memiliki keabsahan, oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan. Ada banyak kriteria yang digunakan untuk mencapai keabsahan tersebut. Hal tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

Derajat kepercayaan adalah suatu konsep yang memberikan penekanan agar data yang disajikan dapat dipercaya. Guna mengupayakan terpenuhinya aspek kredibilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan lima teknik pemeriksaan dari tujuh teknik yang diuraikan sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Pengamatan tentang subjek dilakukan dengan ketekunan dalam lingkup yang diamati dan diteliti

b. Triangulasi

Kegiatan triangulasi dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Informasi yang berasal dari informan satu di-*cross-check*-kan dengan informasi yang berasal dari informan lain, baik informan kunci maupun informan tambahan. Teknik triangulasi metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

c. Pengecekan anggota (*member check*)

Member check dilakukan peneliti dimaksudkan agar ada kesamaan antara data yang peneliti dapatkan dengan data yang diberikan oleh informan. Peneliti meminta kepada informan kunci untuk melakukan pengecekan (*member check*) data yang sudah diketik oleh peneliti.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Peneliti juga meminta teman sejawat untuk memberikan masukan, kritik, dan saran terhadap data-data yang peneliti sajikan. Teman sejawat yang peneliti minta untuk memberikan masukan adalah yang mengerti persoalan substantif yaitu pemahaman kompetensi mahasiswa prodi bahasa Indonesia yang sedang diteliti, yang memahami metode penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mempertajam data yang ditampilkan dalam mencapai target yang ingin dicapai

e. Kecukupan Referensial

Informasi dan pengetahuan akan terlengkap jika cukup referensu dan rujukan yang diperoleh. Kecukupan referensial adalah terpenuhinya bahan pustaka yang memadai, sehingga dapat mendukung peneliti dalam menghimpun pengetahuan. Upaya yang peneliti lakukan untuk menghimpun pengetahuan guna mendukung data yang disajikan, peneliti merujuk pada konsep yang relevan dari beberapa sumber serta menambah referensial dengan mengakses data melalui internet.

Kebergantungan adalah suatu konsep yang menerangkan bahwa data yang diperoleh dan disajikan adalah data yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memenuhi konsep ini adalah dengan cara sering berada di lapangan dan banyak menemui para informan serta melakukan pengecekan atas data yang disajikan. Keteralihan adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa apa yang ada dalam penelitian ini, dapat pula dan terjadi di lokasi lain manakala karakteristik situasi dan kondisinya sama dengan lokasi penelitian ini.

Kepastian adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa suatu hasil penelitian tidak bisa, yang menekankan pada kualitas datanya. Konsep kepastian ini berkenaan dengan jawaban atas pertanyaan: apakah hasil penelitian ini benar-benar dari data. Tabulasi data yaitu memperoleh gambaran berdasarkan data dalam pemetaan sastra kontemporer

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang kemampuan untuk memahami makna untuk mahasiswa prodi bahasa Indonesia. Uraian diurutkan sesuai dengan rumusan masalah

penelitian, yaitu (1) kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia memahami makna sastra kontemporer; (2) kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia memahami makna dengan pemetaan sastra kontemporer.

Paparan Data dan Pembahasan

Pada paparan hasil penelitian ditemukan keterkaitan hubungan antara kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia dalam memahami makna sastra kontemporer mencapai 75% peningkatan yang signifikan sebelum diterapkan metode mapping terjadi peningkatan 5% dapat dikategorikan dari cukup menjadi baik.

Kemampuan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Memahami Makna Sastra Kontemporer

DATA 01

- (1) VR (ai, au)
- (2) Diksi (terbingkai, bagai, walau)
- (3) Makna (disatukan dalam satu kotak perumpamaan atau persamaan)

DATA 02

- (1) VR (bagaikan- ai)
- (2) KR (yang – ng)
- (3) Makna 2.3a. kasih (perasaan sayang)
2.3b. sedih (merasa sangat pilu dalam hati)
2.3c. ketulusan (kesungguhan dan kebersihan hati dan kejujuran)
2.3d. cinta (suka sekali dan benar-benar sayang)
2.3e. nafkah (bekal hidup sehari-hari/rezeki)
2.3f. bukti (sesuatu yang menyatakan kebenaran suatu peristiwa)
2.3g. abadi (kekal)
2.3h. malaikat (mahluk suci Allah yang mempunyai tugas khusus dari Allah)



Gambar 1. Pemahaman Konsep Pemetaan Sastra melalui Literatur

Tabel 1. Kodifikasi Makna

Kode Nomer	Diksi	Makna
3a	Menorehkan bakti	Mencatatkan atau menyatakan kepatuhan dan kesetiaan
	Tulus ikhlas	Benar-benar keluar dari hati yang suci (lapang dada)
	Bekal	Amal perbuatan
	Abadi	Kekal/kematian (kehidupan akhirat)
3b	Tragedi	Kejadian
	Memilukan	Menyedihkan
	Hikmah	Sesuatu hal yang didapatkan dari kejadian
	Petik	Ambil
3c	Heningkan	Berdoa, memohon ketenangan
	Waktu	Kesempatan dalam kehidupan
3d	Menghitung	Mengetahui jumlah
	KasihNya	Rasa sayang
3e	KehendakNya	Rencana
	Meminjam catantannya	Belajar dari pengalaman hidup
	Gerangan	Kiranya, perkiraan
	Mengeleng	Tidak tahu, menolak
3f	Menjawab tidak mengerti	Tidak memahami
	Bersujud	Berdoa, memohon pada Allah SWT
	Bersyukur	Rasa terima kasih
3h	Bertemu matahari	Masih bisa bernafas merasakan kehidupan
3i	Waktu yang masih tersisa	Waktu yang masih ada dalam hidup

Kemampuan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Memahami Makna dengan Pemetaan Sastra Kontemporer

Tabel 2. Tabel Rekapitulasi Klasifikasi Data

NO	LEKSIKAL	GRAMATIKAL	MAKNA	JENIS KATA
4a	Sedih	<u>Menyedihkan</u>	Perasaan yang ditimbulkan karena rasa pilu dalam hati	Kata Sifat (Adjektiva)
4b	Batu	<u>Bebatuan</u>	Benda yang padat dan keras	Kata Benda (Nomina)
4c	Guncang	<u>Terguncang</u>	Goyah, tidak tetap atau bergerak-gerak	Kata Kerja (verba)
	Getar	<u>Bergetar</u>	Gerakan berulang-ulang dengan cepat	Kata Kerja (verba)
4d	Tangis	<u>Menangis</u>	Air mata karena perasaan sedih atau kecewa	Kata Sifat (Adjektiva)
4e	Telan	Ditelan bencana	Proses, cara, perbuatan	Kata Kerja (verba)
4f	Karang	Berkarang	Kumpulan hewan yang sejenis tumbuhan alga di laut	Kata Benda (Nomina)
4g	Tatap	Menatap langit	Memandang langit	Kata Kerja (verba)
4h	Tanah	Tanahku	Bagian dari bumi yang penting untuk mendukung kehidupan makhluk hidup	Kata Benda (Nomina)
4i	Lihat	<u>Melihat</u>	Menggunakan mata untuk memandang secara visual	Kata Kerja (verba)
	Rumput	<u>Rerumputan</u>	Tumbuhan jenis ilalang yang berbatang kecil dan banyak jenisnya	Kata Benda (Nomina)
	Goyang	<u>Bergoyang</u>	Bergerak-gerak dan berayun-ayun	Kata Kerja (verba)



Gambar 2. Kecepatan Interpretasi Pemahaman Makna mahasiswa PBI

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat ditemukan bahwa (1) kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia memahami makna sastra kontemporer dan (2) kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia memahami makna dengan pemetaan sastra kontemporer mengacu pada korelasi tingkat berpikir yang memiliki level berbeda dalam memahami makna dan hal ini bisa dievaluasi melalui cara penyampaian uji coba dengan instrument tata bahasa dan kodifikasi data sehingga kecepatan dalam peningkatan pemahaman mahasiswa PBI menjadi lebih baik.

Diharapkan para pengajar mampu menerapkan inovasi baru dalam dunia pendidikan terlebih lagi mengenai lingkup bahasa dan sastra dengan kreativitas dalam proses belajar mengajar agar mampu menerapkan pembelajaran yang baik dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Jabrohim. 2002. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Keraf, G. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kokasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Pateda, M. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, N. K. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.